

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.

1. Teori tentang Strategi Guru.

a. Pengertian Strategi Guru

Menurut Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu sebuah perencanaan yang berisi tahap-tahap kegiatan yang dirancang secara khusus, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan guru yang diharapkan. Dengan demikian strategi jika dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yaitu tahap-tahap atau pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru yaitu seorang tenaga pendidik yang professional juga mengabdikan dirinya untuk mendidik, mengajarkan ilmu, mengarahkan, membimbing, serta melatih peserta didik supaya memahami ilmu pengetahuan yang disampaikan. Menurut Husnul Khotimah guru merupakan orang yang memfasilitasi proses belajar

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; berorientasi Standar Proses Guruan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Cet-2, 2007), hlm 124

dan proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.¹⁸

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa strategi guru adalah suatu rancangan proses pembelajaran yang di buat oleh guru dan di kemas dengan baik serta menarik untuk di implementasikan saat melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas beserta peserta didiknya.

b. Urgensi Strategi Guru dalam Keberhasilan Pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan sebuah tahap-tahap belajar yang akan di gunakan meliputi rencana, metode, dan perangkat pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ada empat hal penting yang harus diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan belajar mengajar supaya berhasil serta sesuai dengan yang diinginkan, yakni sebagai berikut:¹⁹

1. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar.
2. Memilih cara pendekatan belajar pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode atau teknik belajar pembelajaran yang dianggap tepat dan efektif.

¹⁸ Pitalis Mawardi, Penelitian Tindakan Kelas, *Penelitian Tindakan Sekolah, dan Best Practise (Satuan Panduan Praktis Bagi Guru dan Kepala Sekolah)*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, Cet-1, 2020), hlm 53

¹⁹ Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: Ae Media Grafika, 2019), hlm 8-9

4. Menerapkan kriteria keberhasilan, sehingga pendidik mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

c. Macam-macam Strategi Guru.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran, guru pengajar memiliki banyak strategi pembelajaran yang dapat dipilih. Strategi pembelajaran dapat dilihat dari dua orientasi yaitu berorientasi pada proses pembelajaran dan berorientasi pada penyampaian materi. Berbagai jenis strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan berdasarkan berbagai pertimbangan sebagai berikut²⁰:

1. Atas dasar pertimbangan proses pengolahan pesan.

(a) Strategi Deduktif

Materi atau bahan pelajaran dari mulai yang umum, generalisasi atau rumusan, ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Strategi Deduktif dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

(b) Strategi Induktif

Materi atau bahan pelajaran diolah mulai dari yang khusus (sifat, ciri, atau atribut) ke yang umum, generalisasi atau rumusan. Dapat digunakan dalam mengajarkan konsep, baik konsep konkret maupun konsep terdefinisi.

²⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media) Cetakan ke-1, 2015), hlm 59-61

2. Atas dasar pertimbangan pihak pengolahan pesan

(a) Strategi Ekspositorik

Strategi Ekspositorik, bahan atau materi pelajaran diolah oleh guru. Guru yang mencari dan mengolah bahan pelajaran, kemudian menyampaikan kepada siswa. Strategi ini dapat digunakan di dalam mengerjakan berbagai pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

(b) Strategi Heuristik

Strategi Heuristik, bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan pelajaran. Guru sebagai fasilitator memberikan pendorong, arahan, dan bimbingan. Strategi ini dapat digunakan untuk mengerjakan berbagai materi pelajaran termasuk pemecahan masalah.

3. Atas dasar pertimbangan pengaturan guru

(a) Strategi sorang guru

Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

(b) Strategi pengajaran beregu

Dengan pengajaran beregu, dua orang atau lebih guru mengajar sejumlah siswa. pengajaran beregu dapat digunakan di dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang berpusat kepada suatu topic tertentu.

4. Atas dasar pertimbangan jumlah siswa

(a) Strategi klasikal

- (b) Strategi kelompok kecil
 - (c) Strategi individual
5. Atas dasar pertimbangan interaksi guru dengan siswa

- (a) Strategi tatap muka.

Strategi ini akan lebih baik dengan menggunakan alat peraga.

- (b) Strategi pengajaran melalui media

Guru tidak langsung kontak dengan siswa, tetapi guru “mewakikan” kepada media. Siswa berinteraksi dengan media.

2. Teori tentang Motivasi Belajar Peserta Didik.

a. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku dengan beberapa unsur yang mendukung perubahan tingkah laku.²¹ Motivasi yaitu daya penggerak spikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan dapat meningkatkan ketrampilan pengalaman motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai tujuannya. Peserta didik akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi untuk mencapai suatu prestasi, kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah. Motivasi akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan seseorang seperti halnya untuk mencapai keinginannya peserta didik harus termotivasi agar dapat mencapai apa yang diinginkannya

²¹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengakuannya*, (Jakarta: Bumi Aksara Cet-9, 2012), hlm 23

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat di perlukan karena seseorang yang tidak punya motivasi dalam belajar tidak akan mampu melakukan aktifitas belajar. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong atau alat untuk membangun keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan, dalam rangka perubahan suatu tingkah laku baik segi kognitif, efektif, atau psikomotorik.

b. Pentingnya Motivasi Belajar.

Motivasi belajar sangat penting karena, seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan melakukan aktivitas belajar. Belajar dan bekerja merupakan perilaku yang penting bagi manusia. Motivasi belajar bagi guru dan peserta didik sangat penting. Pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik menurut Dimiyati, yaitu:²²

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

Contohnya: setelah peserta didik membaca suatu bab buku bacaan, di bandingkan dengan temannya sekelas yang juga bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang di bandingkan dengan teman sebaya.

Contoh: jika terbukti usaha belajar peserta didik belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.

²² Indri Dayana & Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*, (Penerbit: Guepedia Publisher, 2018), hlm 24-25

3. Mengerahkan kegiatan belajar.

Contoh: setelah seseorang peserta didik mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilaku belajarnya.

4. Membesarkan semangat belajar.

Contoh: seorang anak yang telah menghabiskan banyak dana untuk sekolahnya dan masih ada adik yang di biayai orang tua maka ia akan berusaha akan cepat lulus.

5. Menyadarkan bahwa adanya perjalanan belajar dan kemudia bekerja (di sela-selanya ada istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Contoh: setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu orang tua dan bermain dengan temanya. Sehingga apa yang di lakukan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dari beberapa hal di atas menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar untuk peserta didik. Selain motivasi belajar penting bagi peserta didik, motivasi juga penting diketahui oleh seorang guru. Motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat juga bagi guru, yakni:²³

1. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik.

²³ *Ibid*....., hlm 25-26

Contoh: pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat untuk mengobarkan semangat belajar.

2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.

3. Meningkatkan dan menyadarkan pendidik untuk memilih satu diantaranya bermacam-macam peran.

Contoh: penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

4. Memberi peluang pendidik untuk mengubah peserta didik yang tidak berminat menjadi bersemangat belajar.

c. Macam-macam Motivasi Belajar.

1. Motivasi berdasarkan kebutuhan:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan primer (pokok) yang harus dipenuhi lebih dahulu, seperti pangan, sandang, dan papan (tempat berlindung).
- b. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan perasaan untuk diterima oleh orang lain, seperti perasaan dihormati, perasaan berprestasi, peraan partisipasi.

2. Motivasi berdasarkan pembentukannya:
 - a. Motif-motif bawaan, yaitu motif yang dibawa sejak lahir. Seperti, dorongan untuk makan dan minum, dorongan untuk bekerja.
 - b. Motif-motif yang dipelajari, merupakan motif yang timbul karena dipelajari. Seperti, dorongan untuk belajar sesuai cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di masyarakat.
3. Motivasi berdasarkan intrinsik dan ekstrinsik²⁴:
 - a. Motivasi intrinsik yaitu motif-motif dorongan yang sudah ada dalam diri setiap individu untuk melakukan sesuatu atau motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Seperti, orang yang suka membaca, tidak usah ada yang menyuruh sudah mencari sendiri buku-buku yang akan di baca. Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan aktivitas bukan untuk mendapatkan hadiah melainkan pengerjakan tugas itu sendiri. Pentingnya motivasi intrinsik untuk pembelajaran ditekankan oleh penelitian dengan menunjukkan bahwa minat untuk belajar terkait positif dengan proses kognitif dan prestasi.

²⁴ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks Cet-1, 2013), hlm 170-171

b. Motivasi yang Efektif.

Motivasi yang efektif terlihat pada anak berusia muda ketika mereka berinteraksi dengan fitur-fitur lingkungan yang menangkap perhatian mereka. Anak kecil akan menjangkau dan meraih sebuah benda, membalikinya, dan mendorongnya dalam usaha untuk mengontrolnya.

c. Motivasi untuk Menguasai.

Pernyataan mengenai motivasi yang efektif menarik secara intuitif, tetapi generalisasinya membatasi pencarian penyebab dan keefektifannya sebagai sebuah penjelasan bagi tindakan.

d. Ketidakselarasan dan Rangsangan.

Motivasi intrinsik mencerminkan kebutuhan pada jumlah rangsangan lingkungan yang cukup. Orang-orang menyaring informasi baru dari lingkungan dan membandingkannya dengan representasi internal.

e. Kebulatan Tekad.

Motivasi intrinsik merupakan kebutuhan yang melekat dalam diri manusia dan berawal dari bayi sebagai kebutuhan yang tidak bisa dibedakan pada kompetensi dan kebulatan tekad. Pandangan mengenai kebulatan tekad ini menekankan internasional nilai sosial.

f. Penilaian berlebihan dan penghargaan.

Dengan melakukan aktivitas yang menarik secara intrinsik untuk mendapatkan penghargaan ekstrinsik bisa meneguhkan motivasi intrinsik dan memiliki pengaruh guru yang penting yang diberikan pada penghargaan.²⁵

g. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif berfungsi jika adanya rangsangan dari luar (imbalan dan hukuman). Seperti, orang belajar giat karena akan ada ujian, peserta didik belajar lebih keras untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.

d. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.

Guru merupakan salah satu stimulus yang berpengaruh dalam memotivasi peserta didik untuk belajar. Ada beberapa hal yang dapat guru lakukan dalam memotivasi peserta didik mereka seperti:²⁶

a. Dengan menggunakan pujian dan celaan.

Di dalam pembelajaran guru pasti memberikan pujian bagi peserta didik atas prestasi yang dicapainya dan guru juga pernah memberikan celaan kepada peserta didik. Pujian dapat diberikan dalam bentuk senyuman, anggukan, acungan jempol, atau secara verbal, sedangkan celaan seperti jangan nakal, jangan ramai, dan lain sebagainya. Pujian dan celaan mempunyai efek yang berbeda bagi setiap peserta didik.

²⁵ Dale H. Schunk, *Learning Theories an Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Guruan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet1, 2012), hlm 526-531

²⁶ Eva Latipah, *Psikologi Dasar Bagi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Cet-1, 2017), hlm 170-175

- b. Dengan menggunakan sistem hadiah dan hukuman.

Memberikan hadiah kepada peserta didik bagus akan menimbulkan minat bagi peserta didik sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar. Sedangkan pemberian hukuman atas perilaku yang jelek peserta didik dikenakan bila dianggap perlu saja sebab hukuman dapat menyebabkan efek negatif.

- c. Penyajian pelajaran dengan model yang menarik dan bervariasi.

Guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan cara yang beragam dan menyenangkan bagi peserta didik. Seperti bervariasi dalam bentuk metode dan strategi pembelajarannya, bervariasi dalam media dan susunan tempat duduk peserta didik.

- d. Menggunakan *games* dan *simulations*.

Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa membaca suasana saat pembelajaran. Dimana saat peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar guru harus bisa menimbulkan minat tersebut, misalnya disaat pembelajaran berlangsung guru memberikan permainan dan simulasi untuk membangkitkan minat belajar peserta didik.

3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI.

Ilmu Pengetahuan Alam di kenal juga dengan istilah Sains. Sains dari bahasa Latin yaitu "*scientia*" yang berarti "saya tahu" sedangkan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata "*science*" yang berate

“pengetahuan”.²⁷ Secara umum IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam yang selalu terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hampir di semua aspek kehidupan seperti kelistrikan, gerak, panas, bahan pembuat barang, sumber kebutuhan hidup, dan gejala kehidupan merupakan peristiwa IPA.²⁸ Menurut Carin and Sund sebagaimana yang di tuliskan Atep Sujana mengatakan bahwa IPA adalah pengetahuan yang sistematis, berlaku secara umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan pengamatan eksperimen. Dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang IPA, bahwa:

“IPA merupakan ilmu pengetahuan alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.”²⁹

Dapat disimpulkan IPA merupakan proses pembelajaran dimana ilmu berasal dari peristiwa penemuan baru tentang pengetahuan alam di sekitar baik secara ilmiah dan tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran untuk mempermudah belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pada pemberian pengalaman langsung agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui memecahkan masalah yang dapat diidentifikasi.

²⁷ Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Penerbit Aksara Timur Cet-1, 2018), hlm 1

²⁸ Andri Panduwani, *IPA Dalam Kehidupan Sehari-hari*,..... hlm 1

²⁹ Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm 3-

4. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

a. Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.

Strategi guru dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk memotivasi belajar peserta didik dalam belajar serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Menurut E. Mulyasa dan Gulo ada beberapa strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik, yaitu:³⁰

1. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning (CTL)*).

Pembelajaran Kontekstual atau bisa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran CTL ini guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan belajar peserta didik.

2. Bermain Peran (*Role Playing*).

Strategi Bermain Peran merupakan model pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia yang menyangkut kehidupan

³⁰ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, & Implementasi)*, hlm 62-63

sehari-hari peserta didik. Model pembelajaran bermain peran dapat memperagakan dan mendiskusikan secara bersama-sama antar peserta didik.

3. Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*).

Pembelajaran Partisipatif merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dimana peserta didik yang aktif akan melibatkan emosional dan mental sehingga peserta didik berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran juga menguntungkan peserta didik dalam belajar.³¹

4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*).

Belajar Tuntas merupakan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara sistematis. Pembelajaran Tuntas tidak hanya di implementasi dalam belajar pembelajaran klasikal saja, tetapi juga diimplementasikan dalam pembelajaran individu. Sistem belajar Tuntas untuk mencapai hasil yang optimal dan ditunjang dengan bermacam sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Sehingga belajar Tuntas mampu membuat peserta didik untuk belajar dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari.

³¹ *Ibid.*, hlm 64-65

5. Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*).

Pembelajaran dengan Modul yaitu suatu bahasan tertentu dalam belajar yang disusun secara istematis, operasional, dan terarah, untuk digunakan oleh peserta didik yang disertai dengan pedoman penggunaan untuk guru. Pembelajaran Modul merupakan pembelajaran individual, sehingga guru mengorganisasikan, mengatur proses belajar, menyiapkan situasi belajar yang kondusif, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mengupayakan melibatkan semua karakteristik peserta didik, serta melaksanakan penelitian terhadap setiap peserta didik.

6. Pembelajaran Inkuiri.

Pembelajaran Inkuiri yaitu kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari, menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Dalam pembelajaran Inkuiri guru mempunyai peran sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator, serta guru memberi bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesalahan dan kesulitan, serta merefleksi semua pembelajaran yang telah dilaksanakan.³²

³² *Ibid.*, hlm 67-70

b. Faktor yang Penghambat dan Pendukung Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.

Dalam melaksanakan pembelajaran perlu mengetahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian ada beberapa faktor pendukung sekaligus penghambat dalam memotivasi belajar peserta didik.³³

1) Faktor guru

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam pembelajaran. Dalam Pendidikan Dasar peran guru untuk peserta didik tidak bisa digantikan oleh perangkat lain. Guru mempunyai pengaruh besar pada prestasi peserta didik salah satunya upaya menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi belajar memegang peranan amat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu kehadiran dan gaya guru dalam pembelajaran sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru diuntut kreatif dan inovatif dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik.³⁴

³³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, hlm 229-232

³⁴ Syarwani Ahmad & Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm 77-78

2) Faktor siswa

Setiap peserta didik memiliki keragaman yang berbeda-beda dalam segala hal seperti, kemampuan peserta didik yang akan mempengaruhi motivasi belajar, karena segala potensi berkaitan dengan intelektual atau intelegensi peserta didik, dan itu kemampuan psikomotor juga memperkuat motivasi. Selain kemampuan peserta didik ada juga kondisi jasmani serta rohani yang akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena pemusatan perhatian dan gairah dalam pembelajaran yang berbeda.

3) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan peserta didik berupa keadaan alam, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan kemasyarakatan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Lingkungan alami yang berpengaruh yakni keadaan suhu, kelembapan, udara yang segar, dan lain-lain, keadaan lingkungan tersebut mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu lingkungan sosial juga mempengaruhi motivasi belajar seperti, peserta didik belajar didekat pabrik, hiruk pikuk lalu lintas, serta kegaduhan peserta didik di dalam kelas yang membuat kelas tidak kondusif juga turut mempengaruhi minat kemampuan belajar seseorang.³⁵

³⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Peserta didik*, hlm 229-232

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar. apabila faktor-faktor tersebut berlangsung dengan baik maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Begitu juga sebaliknya, apabila faktor tersebut tidak berjalan dengan baik maka menghambat pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

B. Peneliti Terdahulu

Pada dasarnya penelitian terdahulu ini berupa sistesis dan kritik terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, baik mengenai kelebihan atau kekurangannya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan dan mendapatkan acuan perbandingan, hal ini dilakukan untuk memberikan anggapan, menghindari kesamaan, dari penelitian sebelumnya sudah dilakukan dengan memperlihatkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk menghindari plagiasi, maka peneliti sertakan beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan proposal skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Zuriyah, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018”.³⁶ Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS AL-Hafiza Sei Rotan tahun ajaran

³⁶Skripsi oleh Zuriyah, (2018) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018*”.

2017/2018 dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS AL-Hafizah tahun ajaran 2017/2018.

2. Mustikasari Omairah, dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pamalang.”³⁷ adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana strategi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.
3. Fitria Ulfa, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3”.³⁸ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi guru pendidikan Islam yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3, untuk menjelaskan peningkatan-peningkatan motivasi belajar siswa MAN Kota Kediri 3, dan untuk menjelaskan faktor penghambat dan penunjang dalam peningkatan motivasi belajar siswa MAN Kota Kediri 3.
4. Teuku Hariski Munazar, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Aceh Utara”.³⁹ Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam

³⁷ Skripsi oleh Mustikasari Omairah, (2017) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pamalang.*”

³⁸ Skripsi oleh Fitria Ulfa, (2014) dengan judul “*Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3.*”

³⁹ Skripsi oleh Tueku Hariski Munazar, (2018) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Aceh Utara.*”

meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak, kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam strategi memotivasi belaaajar Aqidah Akhlak, dan untuk mengetahui hal apa saja yang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhak.

5. Ismail Hasan, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di MTS Negeri Walen Sino Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.”⁴⁰ Adapun yang menjadi penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Negeri Walen Sino Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zuriah	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ips Di Mis Nur Hafizah Desa Sei Rotan T.A 2017/2018	Strategi, jenis penelitian deskriptif kualitatif dan motivasi belajar.	Strategi metode penyampaian pembelajaran Metode cramah Tanya jawab Dan diskusi Lokasi penelitian Subjek penelitian
2.	Mustika Omairoh	Strategi Guru Dalam Memotibasi Belajar Siswa di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Karangpoh Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang	Strategi, jenis penelitian deskriptif kualitatif dan motivasi belajar.	Lokasi penelitian Subjek penelitian
3.	Fitira Ulfa	Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri 3	Strategi, jenis penelitian deskriptif kualitatif dan motivasi belajar.	Lokasi penelitian Subjek penelitian
4.	Teuku Hariski Munazar	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi	Strategi, jenis penelitian	Metode: Pelatihan pada guru

⁴⁰ Skripsi oleh Ismail Hasan, (2016) dengan judul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis di MTS Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016.*”

		Belajar Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Seunuddon Aceh Utara	deskriptif kualitatif dan motivasi belajar.	Fasilitator Pendekatan hubungan kekeluargaan Menggunakan media pembelajaran Lokasi penelitian Subjek penelitian
5.	Ismail Hasan	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Dan Hadits Di MTS Negeri Walen Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2015-2016	Strategi, jenis penelitian deskriptif kualitatif dan motivasi belajar.	Metode penelitian yaitu: Metode berfikir deduktif Lokasi penelitian Subjek penelitian

Menurut peneliti sendiri, dari tabel penelitian terdahulu di atas dapat di ketahui perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang bagaimana Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Untuk lokasinya berbeda, tahun ajaran, dan juga subjek yang diteliti. Berdasarkan posisi peneliti saat ini disbanding dengan penelitian terdahulu adalah bahwa fokus dari penelitian saat ini yaitu pada Strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di MI Darul Falah Sidomulyo.

C. Paradigma Penelitian

Dalam pembelajaran tidak hanya menekankan pada hasil akhir saja melainkan juga pada prosesnya. Proses pembelajaran dimulai dari kegiatan guru dalam menghadapi kondisi peserta didik di dalam kelas. Kegiatan yang

dilakukan guru khususnya dalam menyusun strategi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Strategi mengajar yang cocok dan tepat untuk memulai proses belajar mengajar disusun dengan baik, agar dapat memotivasi peserta didik ketika guru menyampaikan pembelajaran. Guru dapat menggunakan strategi tersebut dengan baik agar peserta didik dapat memahami dengan cepat, mendapatkan hasil yang baik, serta siswa bersemangat dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran perlu di rencanakan dengan baik. Tetapi masih banyak guru yang menggunakan strategi belajar secara tradisional, yakni pembelajaran yang monoton tanpa membuat inovasi baru agar lebih berwarna. Akibatnya siswa mudah jenuh, merasa bosan, dan tidak semangat dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian guru melakukan perubahan strategi pembelajaran di dalam kelas. Menggunakan strategi pembelajaran yang menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, menjalin kerjasama yang baik dengan siswa di kelas, dan memotivasi belajar siswa di kelas untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menuangkan kerangka berfikir dalam bentuk skema paradig penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

